
**PENGARUH PEMBERITAAN KASUS KDRT DI INSTAGRAM
TERHADAP PERSEPSI REMAJA**

Isak Iskandar¹, Siti Yuli Yani², Siti Nuraeni³, Dyah Puput Kumudaningrum⁴

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten^{1,2,3,4}

isak.iskandar@uinbanten.ac.id¹, st.yuliy4ani@gmail.com², sn5369005@gmail.com³,
puputdyah20@gmail.com⁴

ABSTRAK

Berita sebagai produk jurnalistik, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern. Sejak awal mulanya berupa kabar mulut ke mulut hingga kini tersebar luas melalui berbagai platform media, berita telah mengalami transformasi yang signifikan. Berita tidak hanya sekadar informasi, tetapi juga memiliki peran krusial dalam membentuk opini publik, mengawasi kekuasaan, dan mendorong perubahan sosial. Kekerasan dalam rumah tangga menjadi salah satu pemberitaan yang akhir-akhir ini menjadi sorotan publik, kasus KDRT masih menjadi masalah yang meluas yang memengaruhi individu di berbagai demografi dan geografi. Kekerasan dalam rumah tangga ditandai dengan pola perilaku kasar dalam sebuah hubungan, yang sering kali menyebabkan kerusakan fisik, psikologis, dan emosional. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yang dinarasikan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberitaan kasus KDRT yang disebarakan melalui media sosial instagram dapat mempengaruhi persepsi remaja dalam membangun hubungan interpersonal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi paparan berita KDRT di Instagram memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi remaja dalam memandang sebuah hubungan. Semakin sering remaja terpapar berita KDRT di platform instagram, maka semakin besar kemungkinan mereka akan memiliki pandangan yang negatif tentang hubungan interpersonal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberitaan kasus KDRT yang disebarakan melalui media sosial instagram dapat mempengaruhi persepsi remaja.

Kata Kunci: Berita, Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Sosial Media.

ABSTRACT

News as a journalistic product has become an inseparable part of modern society's life. Since its beginnings as word of mouth until now it is widely spread through various media platforms, news has undergone a significant transformation. News is not just information, but also has a crucial role in shaping public opinion, checking power, and encouraging social change. Domestic violence has recently been in the public spotlight, domestic violence cases are still a widespread problem that affects individuals in various demographics and geographies. Domestic violence is characterized by a pattern of abusive behavior within a

relationship, which often causes physical, psychological, and emotional damage. This research uses a literature study method which is narrated using descriptive qualitative methods. The aim of this research is to find out how the influence of news about domestic violence cases spread through the social media Instagram can influence teenagers' perceptions in building interpersonal relationships. The results of this study show that the frequency of exposure to domestic violence news on Instagram has a significant influence on teenagers' perceptions of relationships. The more often teenagers are exposed to domestic violence news on the Instagram platform, the more likely they will have a negative view of interpersonal relationships. The aim of this research is to find out how the influence of news about domestic violence cases spread through the social media Instagram can influence teenagers' perceptions.

Keywords: *News, Domestic Violence, Social Media.*

A. PENDAHULUAN

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau media internet.¹ Kekerasan dalam rumah tangga menjadi salah satu pemberitaan yang akhir-akhir ini menjadi sorotan publik, kasus KDRT masih menjadi masalah yang meluas yang memengaruhi individu di berbagai demografi dan geografi. Kekerasan dalam rumah tangga ditandai dengan pola perilaku kasar dalam hubungan intim, yang sering kali menyebabkan kerusakan fisik, psikologis, dan emosional. Prevalensi kekerasan dalam rumah tangga mengkhawatirkan, dengan penelitian yang menunjukkan bahwa sekitar satu dari tiga wanita di seluruh dunia mengalami kekerasan fisik atau seksual oleh pasangan intimnya selama hidup mereka.² Kasus ini semakin meluas pada saat Pandemi COVID-19 telah memperburuk situasi, yang menyebabkan peningkatan insiden kekerasan dalam rumah tangga. *Lockdown* dan tindakan menjaga jarak sosial memaksa para korban dan pelaku untuk tetap berada di tempat yang sempit, seringkali tanpa sistem pendukung eksternal.³

¹ Ni Luh Ratih Maha Rani (2013). "Persepsi Jurnalis dan Praktisi Humas terhadap Nilai Berita". Jurnal Ilmu Komunikasi. 10(1):93-94. ISSN 1829-6564

² Freer, E. (2022). *Apakah sumber daya di luar jangkauan? menganalisis aksesibilitas layanan penampungan kekerasan dalam rumah tangga*. *Triwulanan Ilmu Sosial*, 103(3), 550-564.

³ Demir, M. And Park, S.(2021). *The effect of covid-19 on domestic violence and assaults*. *Criminal justice review*,47(4),445-463

Dikutip dari Data Indonesia.id berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kasus perceraian karena faktor kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Indonesia pada 2023 mencapai 5.174 kasus. Angka itu naik 4,06% dari tahun sebelumnya sebesar 4.972 kasus. Secara tren, jumlah kasus perceraian karena KDRT di Indonesia selama 6 tahun terakhir terpantau fluktuatif meski angkanya menurun. Pada 2018, terdapat 8.764 kasus perceraian karena KDRT. Lalu, angkanya merosot tajam selama dua tahun berikutnya menjadi 3.271 kasus pada 2020. Kemudian, jumlah kasus perceraian karena KDRT di tanah air terpantau naik berturut-turut sepanjang 2021 hingga 2023. Meski demikian, jumlah kasus perceraian karena KDRT di dalam negeri pada tahun lalu tak setinggi pada 2018.⁴ Hal Ini mengindikasikan bahwa masalah KDRT tidaklah semakin berkurang, melainkan masih menjadi isu serius dan bahkan cenderung meningkat. Angka 5.174 kasus perceraian akibat KDRT pada tahun 2023 adalah angka yang cukup besar. Ini menunjukkan bahwa KDRT telah mempengaruhi ribuan keluarga di Indonesia dan menyebabkan dampak yang sangat signifikan bagi para korban.

Pengaruh ini dapat dilihat dari perubahan perilaku remaja yang sering mencari petunjuk di media sosial tentang cara menjalani hubungan mereka sendiri, yang dapat mencakup dinamika yang sehat dan tidak sehat. Ketika kekerasan dalam rumah tangga digambarkan di *platform* ini, hal ini dapat menormalkan perilaku tersebut atau meningkatkan kesadaran tentang tingkat keparahannya, sehingga memengaruhi cara remaja memandang dan terlibat dalam hubungan interpersonal mereka. Selain itu, berita seputar kekerasan dalam rumah tangga di media sosial dapat memfasilitasi advokasi dan dukungan bagi para korban. Misalnya, media sosial menyediakan platform bagi individu untuk berbagi pengalaman dan mencari bantuan, yang dapat memberdayakan orang lain yang mungkin berada dalam situasi serupa.⁵ Namun, efektivitas berita ini bergantung pada bagaimana konten tersebut dibingkai. Jika kekerasan dalam rumah tangga disensasionalisasi atau diremehkan, hal itu berisiko membuat remaja tidak peka terhadap keseriusan masalah ini yang berpotensi mengarahkan mereka untuk mengadopsi sikap yang merugikan terhadap kekerasan dalam hubungan. Sebaliknya, pelaporan yang bertanggung jawab dan narasi yang mendukung dapat menumbuhkan empati dan pemahaman

⁴ Ridha perdana kusuma (14 agustus 2024). *Data jumlah kasus perceraian karena KDRT di indoneisia 6 tahun terakhir hingga 2023*. Diakses pada 24 november 2024 dalam artikel <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-kasus-perceraian-karena-kdrt-di-indonesia-6-tahun-terakhir-hingga-2023>

⁵ Usher, L. & Jackson, D. (2021). *Sentimen publik dan wacana mengenai kekerasan dalam rumah tangga selama pandemi Covid-19 di Australia: analisis postingan media sosial*. *Jurnal Penelitian Internet Medis*, 23(10), e29025.

yang lebih dalam tentang kompleksitas seputar kekerasan dalam rumah tangga, yang mendorong remaja untuk mengembangkan norma hubungan yang lebih sehat.

Penelitian menunjukkan bahwa menyaksikan dan mengalami kekerasan dalam rumah tangga dapat menyebabkan efek yang merugikan pada hubungan, yang sering kali mengakibatkan dinamika keluarga yang buruk dan rendahnya tingkat dukungan emosional.⁶

Dari uraian diatas memperlihatkan kekuatan penyebaran berita di media sosial instagram sebagai salah satu platform media sosial paling populer di kalangan remaja. Untuk itu Penelitian ini secara umum bertujuan ingin mengetahui bagaimana persepsi remaja terhadap kasus KDRT dalam media sosial instagram, dan secara khusus ingin mengetahui lebih jauh bagaimana media massa membentuk persepsi publik dari konstruksi sosial yang ada.

B. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah studi pustaka yang dinarasikan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, factual dan akurat terhadap fenomena-fenomena yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer meliputi wawancara, analisis konten instagram, jurnal ilmiah dan pengumpulan data yang relevan dengan pembahasan. Untuk pengumpulan data sekunder meliputi pengumpulan artikel ilmiah, berita dari website maupun analisis temuan data primer yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang didapatkan kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis berdasarkan fenomena yang terjadi lalu diinterpretasikan dan ditafsirkan dengan data-data pendukung lainnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberitaan kasus KDRT dalam penelitian ini merujuk pada setiap pemberitaan yang dipublikasikan di platform instagram, baik dalam bentuk teks, gambar, atau video, yang memuat informasi mengenai peristiwa kekerasan fisik, seksual, atau psikologis yang terjadi dalam lingkup rumah tangga.

⁶ Lepistö, S., Luukkaala, T., & Paavilainen, E. (2011). *Witnessing and experiencing domestic violence: a descriptive study of adolescents*. Scandinavian Journal of Caring Sciences, 25(1), 70-80.

Persepsi remaja dalam konteks penelitian ini diartikan sebagai penilaian subjektif atau pandangan remaja terhadap suatu objek, peristiwa atau kasus, yang terbentuk melalui interpretasi informasi atau berita yang diterima dari berbagai sumber, termasuk pengalaman pribadi, interaksi sosial dan sosial media.

a. Pemberitaan di Instagram

Berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan berbagai opini yang menarik perhatian orang.⁷ Sedangkan Menurut Harris, berita merupakan sebuah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, atau penting bagi sebagian besar khalayak. Nantinya akan disebarakan melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online.⁸ Dari pendapat beberapa ahli maka dapat di simpulkan bahwa berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan berbagai opini yang menarik dan penting bagi publik. Berita yang baik harus memuat unsur 5W+1H secara lengkap, yakni *apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana*. Unsur-unsur berita ini memastikan bahwa berita yang disampaikan tidak hanya menarik, tetapi juga informatif dan akurat. Agar pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai suatu peristiwa.

Tahapan awal pembuatan berita melibatkan pemilihan topik yang menarik, pengumpulan data melalui berbagai sumber seperti wawancara dan observasi, serta pengorganisasian informasi secara sistematis yang kemudian disusun menjadi sebuah kerangka berita yang jelas. Setelah melalui proses verifikasi, dan diterima oleh pimpinan redaksi, informasi tersebut dituangkan dalam bentuk tulisan yang menarik dan mudah dipahami oleh pembaca.

Berita, sebagai produk jurnalistik, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern. Sejak awal mulanya berupa kabar mulut ke mulut hingga kini tersebar luas melalui berbagai platform media, berita telah mengalami transformasi yang signifikan. Berita tidak hanya sekadar informasi, tetapi juga memiliki peran krusial dalam membentuk opini publik, mengawasi kekuasaan, dan mendorong perubahan sosial. Melalui berita, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan tentang berbagai isu yang terjadi di sekitar mereka, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan berdemokrasi. Selain itu, berita

⁷ Kusumaningrat, I. (2005). *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung : Remaja Rosdakarya

⁸ Natasya Humaira. "Pengertian Berita dari Para Ahli, Jenis, dan Contoh Teksnya". Detik.edu.com, 21 April 2023, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6683967/pengertian-berita-dari-para-ahli-jenis-dan-contoh-teksnya>

juga berfungsi sebagai alat kontrol sosial dengan mengungkap berbagai kasus pelanggaran hukum atau ketidakadilan.

Perkembangan teknologi informasi telah merevolusi proses pembuatan berita. Kini jurnalis dapat mengakses, mengolah, dan menyebarkan informasi secara lebih cepat dan efisien melalui berbagai platform digital seperti media sosial instagram. Namun, di sisi lain, teknologi juga menghadirkan tantangan baru seperti maraknya berita palsu dan disinformasi. Oleh karena itu, penting bagi jurnalis untuk memiliki literasi digital yang tinggi dan mampu membedakan informasi yang kredibel dengan yang tidak.

Instagram merupakan platform media sosial yang memungkinkan penggunaannya untuk berbagi foto, video dan menerapkan filter digital. Instagram berasal dari kata ‘Instan’ dan ‘Telegram’. Kata ‘insta’ dimaksudkan seperti kamera polaroid yang pada masanya dikenal dengan ‘foto instan’. Sedangkan kata ‘telegram’ merujuk pada sebuah alat yang bekerja mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat.⁹ Saat ini platform *Instagram* tidak hanya menjadi aplikasi untuk hiburan semata, namun di dalamnya memuat berbagai informasi yang penting untuk diketahui masyarakat. Instagram berfungsi sebagai alat yang ampuh untuk menyebarkan informasi, berbagi narasi pribadi, dan mendorong diskusi tentang isu-isu sensitif seperti kekerasan dalam rumah tangga. Seperti berita kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi pada bulan Agustus 2024 media sosial dihebohkan dengan munculnya video rekaman cctv yang diunggah oleh akun instagram @cut.intannabila seorang selebgram yang berasal dari Aceh. Video tersebut memperlihatkan aksi kekerasan dalam rumah tangga yang dialami Cut Intan Nabila. Dalam unggahan video yang di posting melalui instagram pribadi cut intan ini langsung di menjadi sorotan warganet, tak lupa kasus ini pun menjadi sorotan di berbagai platform berita online yang mengungkap kronologis terjadinya kasus KDRT yang di alami cut intan selama 5 tahun. Beberapa laman berita online yang turut mengawal kasus KDRT ini diantaranya @detikNews “7 Fakta Suami Cut Intan ternyata lakukan KDRT berkali—kali sejak 2020”, @Kompas.com yang memberitakan “Rangkuman Kasus KDRT Cut Intan nabila”, @CNN Indonesia, @SerambiNews, @Liputan6.com, @AntaraNews, dan @Radar Bojonegoro. Selain laman berita online yang mengungkap kasus ini, seorang influencer muda yaitu Rian Fahardi juga ikut mengawal berita ini dengan narasi “Kawal kasus kekerasan Cut

⁹ Anugerah Ayu Sendari (2019). Dalam artikel *Instagram adalah platform berbagi foto dan video, ini deretan fitur canggihnya*. Di akses pada 23 oktober 2024

Intan Nabila ” sembari menyampaikan pendapatnya dan mengajak netizen untuk mengawal kasus ini sampai viral. Video ini di unggah di akun pribadi @rian.fahardi pada 13 agustus 2024 dan dikemas melalui konten yang menarik simpati masyarakat dengan jumlah komentar mencapai 1.624, likes 64,5rb dan di share sebanyak 5.104 kali. Dari analisis penulis rata-rata yang berkomentar adalah anak muda, mereka menyampaikan kekecewaan dan kekesalannya terhadap pelaku kdrt, berita ini menjadi trending topik di beberapa platform media online. Kasus ini mendapat perhatian khusus dari masyarakat indonesia yang menyampaikan dukungan moral kepada cut intan dan tidak sedikit netizen yang bersimpati atas kejadian yang menimpa dirinya. Sampai kasus ini viral di media sosial akhirnya Armor Toreador di amankan pihak berwajib, dan mengakui tindakan yang sudah dilakukannya. Dikutip dari @beritasatu.com cut intan nabila mantap menggugat cerai armor ke pengadilan agama. Cara topik-topik sensitif ini dikemas dalam sebuah konten berita dapat sangat memengaruhi pemahaman remaja tentang hubungan, harapan mereka, dan perilaku mereka dalam dinamika interpersonal.

Kasus KDRT ini bukan pemberitaan baru di media sosial, sebelumnya KDRT juga pernah dialami oleh artis lesti kejora dan rizky billar, vina melinda dsb. Maraknya kasus KDRT yang terjadi akhir-akhir ini, memberikan Persepsi negatif pada remaja dalam membangun hubungan interpersonal, pasalnya pemberitaan tersebut membuat persepsi terhadap pernikahan menjadi kurang baik, hal itu terjadi karena kekuatan media dapat mempengaruhi opini publik dan membentuk persepsi negatif dalam membangun hubungan interpersonal dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi massa yang relevan yaitu Teori kultivasi (*cultivation theory*) yang pertama kali diperkenalkan oleh Profesor George Gerbner ketika ia menjadi Dekan *Annenberg School of Communication* di Universitas Pennsylvania Amerika Serikat (AS). Kultivasi sendiri berasal dari bahasa “*Cultivation*” yang berarti penguatan, pengembangan, perkembangan, penanaman atau pereratan. Maksudnya adalah terpaan media dalam penelitian ini Instagram mampu memperkuat persepsi khalayak terhadap realitas sosial. Hal ini tampak pada hipotesis dasar analisis kultivasi yaitu “semakin banyak waktu seseorang dihabiskan untuk menonton (artinya semakin lama dia hidup dalam dunia yang dibuat), maka semakin seseorang menganggap bahwa realitas sosial sama dengan yang digambarkan di Instagram”.¹⁰

¹⁰ Rachmmat Kriyantono (2006) *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta:Kencana Prenadamedia Grup, 285.

Peran influencer dalam menyebarkan berita di instagram sangatlah krusial dalam membentuk persepsi pengikutnya. Influencer dengan jumlah pengikut yang besar dan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam proses penyebaran berita memiliki pengaruh yang signifikan termasuk dikalangan remaja yang setiap saat mengakses instagram dimanapun dan kapanpun.

Berikut beberapa faktor influencer yang dapat membentuk persepsi remaja dalam melihat berita yang dikemas lebih menarik di instagram:

1. Kredibilitas influencer

Kredibilitas seorang Influencer adalah faktor kunci yang menentukan seberapa besar pengaruhnya terhadap pengikutnya terutama remaja. Semakin kredibel seorang influencer dalam memberikan informasi terkini dan terupdate maka semakin besar kemungkinan pesannya akan di percayai oleh publik.

2. Topik yang dibahas

Seorang influencer yang secara konsisten mengangkat isu-isu sosial seperti kekerasan dalam rumah tangga dan menunjukkan kepedulian yang tulus akan lebih efektif dalam mengubah persepsi remaja terhadap suatu isu yang sedang viral.

3. Interaksi dengan pengikut

Influencer yang aktif berinteraksi dengan pengikutnya, seperti menjawab pertanyaan di kolom komentar, dan memberikan dukungan dapat membangun hubungan yang lebih kuat dan mempengaruhi pandangan mereka secara lebih mendalam.

b. Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)

Menurut KBBI kekerasan dalam rumah tangga, perbuatan terhadap seseorang yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis yang sifatnya melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.¹¹ Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 23 tahun 2004 yang dimaksud dengan KDRT adalah:

“ Kekerasan dalam Rumah Tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan

¹¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kdrt>

*perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga”.*¹²

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah cerminan nyata dari retaknya hubungan interpersonal di dalam keluarga. Pelanggaran batas, komunikasi yang buruk, dan siklus kekerasan yang terbentuk menjadi lingkaran setan yang merusak kepercayaan, harga diri, dan kemampuan individu untuk menjalin hubungan yang sehat. Akar masalah KDRT seringkali kompleks, melibatkan faktor-faktor seperti ketidaksetaraan gender, norma sosial yang mendukung kekerasan, atau masalah kesehatan mental. Dampak KDRT tidak hanya dirasakan oleh korban secara langsung, tetapi juga berdampak pada anak-anak yang menyaksikan kekerasan tersebut, serta masyarakat secara luas.

Dari penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan tindakan yang sangat merugikan dan seringkali tersembunyi. KDRT tidak hanya terbatas pada kekerasan fisik, tetapi juga mencakup kekerasan seksual, psikologis, dan penelantaran. Bentuk kekerasan fisik dapat berupa pukulan, tendangan, atau tindakan kekerasan lainnya yang menyebabkan luka.

c. Peran Algoritma Instagram dalam membentuk Persepsi Remaja

Menurut Robbins (2003: 160) menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka.¹³

Pengertian remaja dari segi fisik yaitu diawali dengan adanya perubahan penampilan fisik dan disertai kematangan organ-organ seksual menurut sudut pandang psikologis, masa remaja merupakan masa transisi dalam aspek-aspek perkembangan mental emosi, sosial dan kehidupan seksualnya.¹⁴

Syarat terjadinya persepsi Menurut Sunaryo (2004) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Adanya objek yang dipersepsi

¹² UU Nomor 23 tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga. <https://peraturan.bpk.go.id/Download/30306/UU%20Nomor%2023%20Tahun%202004.pdf>

¹³ Robbins, S, P. 2003. *Perilaku Organisasi (Jilid I). Edisi Alih Bahasa*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia

¹⁴ Riris A.S. dari <https://repository.ump.ac.id/2131/3/RIRIS%20APRILYA%20SUKMAWATI%20BAB%20II.pdf>

- b. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- c. Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon

Faktor yang mempengaruhi persepsi Menurut Miftah Toha (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

- a. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prangsangka, keinginan atau harapan, perhatian(fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek

Pengguna Instagram di Indonesia terbilang cukup banyak dengan jumlah pengguna Instagram di Indonesia pada bulan Januari 2024 terdapat 89.891.300 pengguna Instagram di Indonesia atau sekitar 31,8% dari total populasi. Mayoritas dari mereka adalah wanita - 54,9% . Pengguna terbesar adalah masyarakat berusia 25 hingga 34 tahun (35.800.000). Perbedaan tertinggi antara pria dan wanita terjadi pada kelompok umur 18 sampai 24 tahun , di mana wanita unggul dengan selisih 12.500.000.¹⁵



Sumber: NapoleonCat.com

¹⁵ Instagram user in indonesia dari website <https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2024/01/> diakses pada 24 oktober 2024

Algoritma Instagram adalah mekanisme yang menentukan konten apa yang akan muncul di feed pengguna dan menjadi populer. Ada enam prinsip yang diterapkan oleh Instagram dalam algoritmanya. Yaitu, prinsip ketertarikan (*interest*), prinsip hubungan (*relationship*), prinsip ketepatan waktu posting (*timeliness*), frekuensi (*frequency*), prinsip mengikuti (*following*) dan prinsip pemakaian (*usage*).

1. Prinsip Ketertarikan (*Interest*) Prinsip ini mengharuskan seorang pengguna untuk menyukai jenis postingan tertentu agar postingan sejenis itu bisa muncul di timeline paling atas.
2. Prinsip Hubungan (*Relationship*) Prinsip ini memungkinkan seseorang dengan hubungan terdekat, seperti teman dekat, kenalan, keluarga dan lain sebagainya, untuk melihat postingan kita. Ini bisa dimanfaatkan jika ada jejaring yang kuat atau sering berinteraksi di media sosial.
3. Prinsip Ketepatan Waktu Posting (*Timeliness*) Prinsip ini mengharuskan seorang pengguna untuk mengatur waktu posting yang disesuaikan dengan waktu orang-orang saat menggunakan media sosial, utamanya Instagram.
4. Frekuensi (*frequency*) Dengan frekuensi pemakaian yang lebih rajin dan sering, Instagram akan menampilkan postingan secara lebih banyak dan kronologis. Sebaliknya, frekuensi penggunaan yang jarang membuat Instagram hanya akan menampilkan sedikit feed untuk dilihat pengguna.
5. Prinsip Mengikuti (*following*) Pengikut yang aktif akan membuat postingan seorang pengguna bisa naik ke peringkat teratas. Banyaknya pengikut yang aktif juga akan membuat feed semakin banyak.
6. Prinsip Pemakaian (*Usage*) Terlalu sering menggunakan Instagram juga bukan merupakan hal yang baik bagi pengguna. Prinsip pemakaian ini menghitung seberapa lama pengguna menatap layar Instagram. Penggunaan yang terlalu lama akan membuat feed yang ditampilkan semakin terbatas.¹⁶

Penelitian ini menggunakan teori kultivasi yang dikembangkan oleh George Gerbner yang berargumen bahwa paparan media dalam jangka panjang dapat membentuk pandangan

¹⁶ M. Farid, Eva Farhah (2021). *Pemanfaatan Algoritma Instagram dalam Meningkatkan ODTW Budaya (Studi kasus di @KampungBudayaPijiWetan)*. Vol. 22, Jilid 2 No 1. *Jurnal pariwisata dan budaya Universitas Sebelas Maret*

seseorang tentang dunia. Dalam konteks penelitian kali ini, kita dapat melihat bagaimana algoritma instagram berperan penting dalam penyebaran berita di instagram, sebagai media yang populer dikalangan remaja, instagram berperan dalam mengkultivasi atau membentuk persepsi tentang kekerasan dalam rumah tangga.

Proses algoritma instagram dan Teori kultivasi dalam membentuk persepsi ramaja tentang KDRT:

1. Pembentukan realitas

Algoritma instagram menyajikan konten yang dapat disesuaikan dengan minat dan perilaku pengguna. Jika seorang ramaja sering melihat konten yang berkaitan dengan KDRT, baik dengan narasi yang positif ataupun negatif, maka seiring berjalannya waktu algoritma instagram akan menyajikan konten yang serupa.

2. Pengaruh pada sikap dan perilaku

Paparan berita kdrt yang muncul di media secara berulang dapat memengaruhi sikap dan perilaku remaja. Besar kemungkinan mereka menjadi lebih takut atau cemas dalam membangun hubungan interpersonal di masa yang akan datang, atau bahkan menormalisasikan kekerasan yang mereka lihat di media.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa frekuensi paparan berita KDRT di Instagram memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi negatif remaja terhadap KDRT. Semakin sering remaja mengakses dan melihat konten KDRT di platform instagram, maka semakin besar kemungkinan mereka akan memiliki pandangan yang negatif tentang hubungan interpersonal. Selain itu, Algoritma instagram dalam konteks teori kultivasi, memiliki potensi yang cukup besar dalam membentuk persepsi remaja tentang KDRT. Penting bagi kita untuk memahami bagaimana algoritma instagram bekerja dalam menyebarkan informasi atau berita yang dikemas dengan konten yang menarik dan mudah tersebar dengan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

Ni Luh Ratih Maha Rani (2013). *“Persepsi Jurnalis dan Praktisi Humas terhadap Nilai Berita”*. Jurnal Ilmu Komunikasi. 10(1):93-94. ISSN 1829-6564

- Freer, E. (2022). *Apakah sumber daya di luar jangkauan? menganalisis aksesibilitas layanan penampungan kekerasan dalam rumah tangga*. *Triwulanan Ilmu Sosial*, 103(3), 550-564.
- Demir, M. And Park, S.(2021). *The effect of covid-19 on domestic violence and assaults*. *Criminal justice review*,47(4),445-463
- Usher, L. & Jackson, D. (2021).). *Sentimen publik dan wacana mengenai kekerasan dalam rumah tangga selama pandemi Covid-19 di Australia: analisis postingan media sosial*. *Jurnal Penelitian Internet Medis*, 23(10), e29025.
- Lepistö, S., Luukkaala, T., & Paavilainen, E. (2011). *Witnessing and experiencing domestic violence: a descriptive study of adolescents*. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 25(1), 70-80.
- Dargis, M. and Koenigs, M. (2017). *Witnessing domestic violence during childhood is associated with psychopathic traits in adult male criminal offenders*. *Law and Human Behavior*, 41(2), 173-179.
- Kusumaningrat, I. (2005). *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Natasya Humaira. “*Pengertian Berita dari Para Ahli, Jenis, dan Contoh Teksnya*”. *Detik.edu.com*, 21 April 2023, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6683967/pengertian-berita-dari-para-ahli-jenis-dan-contoh-teksnya>
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kdrt>
- UU Nomor 23 tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga. <https://peraturan.bpk.go.id/Download/30306/UU%20Nomor%2023%20Tahun%202004.pdf>
- Robbins, S, P. 2003. *Perilaku Organisasi (Jilid I). Edisi Alih Bahasa*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia
- Riris Aprilya Sukmawati (2016). *Persepsi Remaja Tentang Keharmonisan Keluarga*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Rachmmat Kriyantono (2006) *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta:Kencana Prenadamedia Grup, 285.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV

M. Farid, Eva Farhah (2021). *Pemanfaatan Algoritma Instagram dalam Meningkatkan ODTW Budaya (Studi kasus di @KampungBudayaPijiWetan)*. Vol. 22. Jilid 2 No 1. Jurnal pariwisata dan budaya Universitas Sebelas Maret

Ridha perdana kusuma (2024). *Data jumlah kasus perceraian karena KDRT di indoneisia 6 tahun terakhir hingga 2023*. Diakses pada 24 november 2024 dalam artikel <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-kasus-perceraian-karena-kdrt-di-indonesia-6-tahun-terakhir-hingga-2023>

NapoleonCat (2024) dalam artikel *Instagram user in indonesia* dari website resmi <https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2024/01/> diakses pada 24 oktober 2024